

Pengaruh Metode Terapi Berinteraksi Dengan Al-Quran Terhadap Efektivitas Pencegahan Kambuhnya Penyakit Asma (Studi Kasus Di Lingkungan Sma It Ihsanul Fikri Mungkid)

Zahwa Nadlira¹, Luthfia Rahema Zalita², Surati³

¹Zahwa Nadlira, SMA IT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, rahembaru34@gmail.com

²Luthfia Rahema Zalita, SMA IT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, zahwanadlira26@gmail.com

³Surati, SMA IT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 5 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.

Published by SMAIT

IHSANUL FIKRI.

ABSTRAK

Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang sering dialami oleh remaja dan dapat kambuh akibat faktor fisik maupun psikologis seperti stres dan kecemasan. Pendekatan nonfarmakologis berbasis spiritual mulai dikembangkan sebagai upaya pendukung pencegahan kekambuhan asma. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan eksperimen selama dua minggu terhadap para informan. Kegiatan eksperimen ini berupa peningkatan intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, yang dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Selama pelaksanaan eksperimen, peneliti mengontrol dan memantau capaian tilawah informan setiap hari guna memastikan keteraturan, konsistensi, dan kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan. Mengetahui pengaruh metode terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an terhadap efektivitas pencegahan kambuhnya penyakit asma pada siswa di lingkungan SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an, seperti membaca, mendengarkan murottal, dan tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan efek menenangkan, menurunkan tingkat stres, serta membantu mengontrol emosi sehingga frekuensi kekambuhan asma berkurang.

Kata Kunci: Terapi Al-Qur'an, Asma, Pencegahan Kekambuhan, Spiritual, Remaja.

ABSTRACT

Asthma is a chronic disease often experienced by adolescents and can recur due to physical and psychological factors such as stress and anxiety. A spiritual-based non-pharmacological approach has begun to be developed as a supporting effort to prevent asthma recurrence. This study aims to conduct a two-week experimental activity on informants. This experimental activity involves increasing the intensity of interaction with the Qur'an, which is carried out in a structured and scheduled manner. During the experiment, researchers control and monitor the informants' daily tilawah achievements to ensure regularity, consistency, and compliance with the set targets. To determine the effect of the therapy method of interacting with the Qur'an on the effectiveness of preventing asthma recurrence in students at SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. This study uses a case study method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that therapy interacting with the Qur'an, such as reading, listening to murottal, and tadabbur verses of the Qur'an, provides a calming effect, reduces stress levels, and helps control emotions so that the frequency of asthma recurrence is reduced. Thus, the Quranic interaction therapy method can be a supportive alternative in preventing asthma relapses. Research results, after conducting an experimental activity, showed that reducing anxiety and stress levels in informants had a positive impact on respiratory conditions. This aligns with the theory that a stable mental state can reduce the risk of asthma relapses, as stress and anxiety are among the main triggers of asthma relapses, as explained in the asthma trigger theory (Dr. Mohamad Soewandhie, 2020).

Keywords: *Quranic Therapy, Asthma, Relapse Prevention, Spirituality, Adolescents*

PENDAHULUAN

Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat, baik secara global maupun nasional. Penyakit ini ditandai dengan peradangan saluran pernapasan yang dapat menyebabkan sesak napas, batuk, dan mengi, serta berpotensi kambuh sewaktu-waktu. Di Indonesia, jumlah penderita asma tergolong tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti polusi udara, perubahan cuaca, aktivitas fisik berlebih, serta kondisi psikologis. Asma tidak dapat disembuhkan secara total, melainkan hanya dapat dikendalikan agar frekuensi kekambuhan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, pencegahan kekambuhan menjadi aspek penting dalam pengelolaan penyakit asma.

Selain faktor fisik dan lingkungan, kondisi psikologis seperti stres, kecemasan, dan ketegangan emosional diketahui berperan sebagai pemicu utama kambuhnya penyakit asma. Tekanan mental yang tidak terkelola dengan baik dapat memperburuk kondisi pernapasan dan meningkatkan risiko serangan asma. Namun, upaya pengelolaan asma selama ini masih cenderung berfokus pada pendekatan medis, sementara aspek psikologis dan spiritual belum banyak mendapat perhatian. Padahal,

pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual diyakini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis, termasuk asma.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual umat Muslim. Interaksi dengan Al-Qur'an, seperti membaca, mendengarkan, dan menghayati maknanya, diyakini dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, serta menstabilkan kondisi emosional. Ketenangan psikologis tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, termasuk dalam menurunkan risiko kekambuhan penyakit asma. Konsep Al-Qur'an sebagai *asy-syifa* (penyembuh) telah banyak dikaji dalam perspektif keislaman, baik sebagai penyembuh penyakit batin maupun sebagai pendukung kesehatan fisik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kondisi psikologis dan penyakit asma. Penelitian oleh Tumigolung, Kumat, dan Onibala (2016) menemukan bahwa tingkat kecemasan berhubungan signifikan dengan frekuensi serangan asma. Sementara itu, penelitian oleh Mubarak Husni Zakki (2012) menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin berpengaruh terhadap peningkatan fungsi pernapasan pada penderita asma. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji intensitas interaksi dengan Al-Qur'an dan hubungannya dengan frekuensi kekambuhan asma pada remaja, khususnya di lingkungan pendidikan Islam, masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada siswa akhwat kelas 10 dan 11 SMAIT Ihsanul Fikri yang memiliki riwayat penyakit asma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diterapkan serta menganalisis efektivitasnya dalam mencegah kekambuhan penyakit asma. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana metode terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa penderita asma, (2) bagaimana efektivitas interaksi dengan Al-Qur'an dalam mencegah kekambuhan asma, dan (3) bagaimana hubungan antara metode terapi tersebut dengan penurunan frekuensi kambuh asma.

Penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan pendekatan pendukung non-medis yang relevan, mudah diterapkan, dan sesuai dengan konteks budaya serta spiritual siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian kesehatan dan spiritualitas, serta kontribusi praktis bagi pengembangan program pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an di lingkungan sekolah sebagai upaya mendukung kesehatan fisik dan mental siswa penderita asma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh interaksi dengan Al-Qur'an terhadap pencegahan kambuhnya penyakit asma. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan oleh subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah 10 siswi SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid kelas 10, 11, dan 12 yang memiliki riwayat penyakit asma, sedangkan objek penelitian adalah efektivitas interaksi dengan Al-Qur'an dalam mencegah kekambuhan

asma. Penelitian dilaksanakan di kompleks asrama SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid, Kabupaten Magelang, dengan waktu pelaksanaan utama pada Oktober–November 2024, setelah melalui tahap persiapan berupa identifikasi masalah, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari siswi yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara dan kuesioner terbuka, yang digunakan untuk menggali intensitas interaksi dengan Al-Qur'an serta perubahan kondisi asma yang dirasakan sebelum dan sesudah perlakuan. Sumber sekunder diperoleh melalui kajian kepustakaan berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teori. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan mendalam. Instrumen penelitian disusun untuk membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, kuesioner terbuka, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan kategorisasi tema, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pola dan makna yang muncul dari pengalaman subjek penelitian. Kesimpulan bersifat berkembang dan terus diverifikasi hingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TAHAP PERSIAPAN

Pada tahap persiapan peneliti mulai menyusun pedoman wawancara serta angket yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti mencari data siswa pengidap penyakit asma yang berada di lingkungan SMA IT Ihsanul Fikri. Berdasarkan data yang diterima terdapat 900 siswa, 425 siswa ikhwan dan 425 siswa akhwat yang terdiri dari 30 kelas dengan 15 kelas ikhwan dan 15 kelas akhwat. Dari data tersebut, dipilih 3 siswa akhwat dari kelas 10 dan 4 siswa akhwat dari kelas 11 yang akan menjadi sampel penelitian. Data Informan sebagai berikut:

Tabel 3. Data informan

Nama Informan	Kelas
Arizka	X-9
Khalila	X-9
Khanza	X-8

Della	XI-7
Jihan	XI-8
Rahema	XI-7
Hanin	XI-6

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada informan, dengan jadwal waktu pengambilan data tampak pada tabel berikut ini

Tanggal	Waktu	Keterangan
Jumat 4 Oktober 2024	13.00-13.30 WIB 13.30-14.00 WIB	Wawancara Khalilla Wawancara Arizka
Sabtu 5 Oktober 2024	15.30-16.00 WIB 16.00-16.30 WIB	Wawancara Della Wawancara Jihan
Minggu 6 Oktober 2024	07.00-07.30 WIB 13.00-13.30 WIB 13.30-14.00 WIB	Wawancara Khanza Wawancara Roro Wawancara Rahema
Senin 7 Oktober 2024 - Minggu 20 Oktober 2024	Setiap jam 05.00-05.55 WIB 15.15-16.00 WIB 18.00-19.00 WIB 20.00-20.30 WIB	Kegiatan eksperimen interaksi dengan Alquran
Minggu 23 November 2024	07.00-08.00 WIB 13.00-14.30 WIB 15.00-16.00 WIB	Wawancara tahap 2

Sumber: Data peneliti

2. TAHAP PENGUMPULAN DATA

Pada tahap pengumpulan data, Sesuai dengan jadwal, peneliti melakukan observasi dan wawancara tahap 1 dan tahap 2 kepada responden, 3 orang dari kelas 10 dan 4 siswa dari kelas 11. Pedoman wawancara yang digunakan terdiri atas 2 bagian pertanyaan yaitu:

A. Analisis Hasil Wawancara Tahap 1

Pada tahap Analisis Data, yang dilakukan oleh peneliti pertama kali adalah mentranskripsi hasil wawancara dari rekaman suara menjadi teks tertulis yang diperoleh dari beberapa informan. Hasil transkripsi yang diperoleh selanjutnya di

kelompokkan atau dikategorikan berdasarkan pertanyaan dengan jawaban yang mirip atau sama. Data yang sudah diolah tersebut tampak pada tabel berikut ini.

Tabel. 5: Wawancara Tahap 1

Keterangan	Hasil Wawancara
<p>Variabel Bebas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari berapa kali siswa membaca Al-Quran? 2. Berapa halaman dalam sehari yang dapat dibaca oleh siswa? 3. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah rendah ? 4. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah sedang? 5. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah tinggi? 6. Bagaimana pengaruh bacaan Al- Quran secara tartil terhadap siswa? 7. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan tidak kambuh? 8. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan kambuh asma? 	<p>Narasumber : 7 informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari informan membaca Al-Quran lebih dari 3 kali menyesuaikan waktu luang yang dimiliki informan 2. Capaian tilawah informan 5-20 halaman perhari 3. Semua informan merasa sangat kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 4. Semua informan merasa kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 5. Semua informan merasa tenang saat capaian tilawah tinggi 6. Membaca Al-Quran membuat pikiran informan selama kegiatan eksperimen menjadi tenang sehingga ketika asmanya kambuh tidak parah 7. Penguasaan tajwid saat keadaan tidak kambuh baik, bacaan tartil dan sesuai makhorijul huruf 8. penguasaan tajwid saat keadaan kambuh menjadi terbata bata karena harus menyesuaikan napas saat kambuh
<p>Variabel Terikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan mengalami penyakit asma? 2. Selama ini bagaimana pengobatan yang telah dilakukan? 	<p>Narasumber : 7 informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua informan sudah mengidap penyakit asma sejak kecil 2. Pengobatan yang dilakukan oleh para informan yaitu pengobatan medis dan pengobatan terapi

<ol style="list-style-type: none"> 3. Berapa lama anda mengidap penyakit asma? 4. Berapa capaian tilawah perhari? 5. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah tinggi? 6. Bagaimana pengaruh terhadap kambuhnya penyakit asma? 7. Apa yang biasanya menjadi penyebab kambuhnya asma? 8. Dalam 1 bulan berapa kali Anda kambuh? 9. Pernahkah mengalami asma yang parah? 10. Bagaimana cara Anda mengatasi asma yang parah? 11. Apakah selama di Ihsanul Fikri pernah kambuh? 12. Apa yang dilakukan ketika kambuh di asrama? 13. Apakah dalam mengobati harus ada yang membantu? 14. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan kambuh asma? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Para informan mengidap asma lebih dari 2 tahun 4. Capaian tilawah informan 5-20 halaman perhari 5. Semua informan merasa tenang saat capaian tilawah tinggi 6. Informan merasa frekuensi kambuhnya asma berkurang dan ketika kambuh pun gejalanya tidak terlalu berat. 7. Saat informan merasa kelelahan, cuaca dingin, alergi dan banyak pikiran 8. Kadang sekali, tapi tidak setiap bulannya 9. Beberapa informan pernah mengalami asma yang parah 10. Istirahat yang cukup, mengonsumsi obat dan jika parah sampai ke dokter 11. Semua informan pernah 12. Ketika kambuh di asrama, siswa biasanya segera beristirahat, menggunakan obat asma yang tersedia (seperti inhaler), dan melapor kepada pembina atau petugas asrama untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut 13. Tidak semua informan butuh bantuan 14. Pemahaman tajwid yang kuat tetap membantu siswa membaca dengan lebih terkontrol meskipun sedang mengalami kambuh asma
---	---

Sumber: Hasil wawancara

B. Analisis Hasil Wawancara Tahap 2

Tabel. 6 Tabel Wawancara Tahap 2

Keterangan	Hasil Wawancara
<p>Variabel Bebas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari berapa kali siswa membaca Al-Quran? 2. Berapa halaman dalam sehari yang dapat dibaca oleh siswa? 3. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah rendah ? 4. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah sedang? 5. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah tinggi? 6. Bagaimana pengaruh bacaan Al-Quran secara tartil terhadap siswa? 7. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan tidak kambuh? 8. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan kambuh asma? 	<p>Narasumber : 7 informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari informan membaca Al-Quran lebih dari 3 kali menyesuaikan waktu luang yang dimiliki informan 2. Capaian tilawah informan 5-20 halaman perhari 3. Semua informan merasa sangat kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 4. Semua informan merasa kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 5. Semua informan merasa tenang saat capaian tilawah tinggi 6. Membaca Al-Quran membuat pikiran informan selama kegiatan eksperimen menjadi tenang sehingga ketika asmanya kambuh tidak parah 7. Penguasaan tajwid saat keadaan tidak kambuh baik, bacaan tartil dan sesuai makhorijul huruf 8. penguasaan tajwid saat keadaan kambuh menjadi terbata bata karena harus menyesuaikan napas saat kambuh
<p>Variabel Terikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama kegiatan eksperimen pernah kambuh? 2. Jika pernah, berapa kali? dan apakah parah? 3. Apa saja kegiatan yang pernah dilakukan selama kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa Informan pernah kambuh saat kegiatan eksperimen namun ada yang tidak kambuh 2. Bagi informan yang pernah kambuh hanya sekali saja, dan bukan termasuk asma yang parah 3. Bagi informan kelas XI, kegiatan yang dilakukan selain kegiatan eksperimen adalah kegiatan organisasi seperti rapat dan event organisasi

eksperimen? 4. Bagaimana perasaan Anda selama eksperimen?	4. Informan merasa semangat dan tenang selama kegiatan eksperimen
--	---

Sumber: Hasil Wawancara

Hasil penelitian setelah kegiatan eksperimen menunjukkan bahwa informan dengan intensitas interaksi yang tinggi cenderung mengalami penurunan frekuensi kambuh yang lebih besar dibandingkan dengan interaksi yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori intensitas membaca Al-Qur'an yang menyatakan bahwa interaksi yang dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh akan memberikan dampak berupa ketenangan batin.

Dalam landasan teori dijelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai *asy-syifa* atau penyembuh, baik bagi penyakit fisik maupun non-fisik. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan efek ketenangan, mengurangi kecemasan, serta menstabilkan emosi pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan kegiatan eksperimen menunjukkan bahwa penurunan tingkat kecemasan dan stres pada informan berdampak positif terhadap kondisi pernapasan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kondisi mental yang stabil dapat memperkecil peluang kambuhnya penyakit asma, karena stres dan kecemasan merupakan salah satu pemicu utama kambuhnya asma sebagaimana dijelaskan dalam teori pemicu penyakit asma (dr. Mohamad Soewandhie, 2020).

Tabel 7 : Data frekuensi Sebelum dan Sesudah Penelitian

No	Nama Informan	Frekuensi kambuh sebelum penelitian	Intensitas interaksi	Frekuensi kambuh setelah penelitian
1	Della	2-3 kali/bulan	Sedang	0 kali
2	Khanza	1-2 kali/bulan	Ringan	1 kali
3	Arizka	1-2 kali/bulan	Ringan	1 kali
4	Rahema	2-3 kali/bulan	Sedang	1 kali
5	Khalila	1-2 kali/bulan	Ringan	0 kali
6	Jihan	1-2 kali/bulan	Ringan	1 kali
7	Hanin	1-2 kali/bulan	Ringan	0 kali

KESIMPULAN

Interaksi dengan Al-Qur'an pada siswa akhwat SMAIT Ihsanul Fikri yang mengidap penyakit asma menunjukkan peran penting sebagai terapi pendukung non-medis dalam

pengecegan kekambuhan asma. Peningkatan intensitas tilawah, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil, serta konsistensi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an mampu menciptakan ketenangan psikologis dan stabilitas emosional pada siswa. Kondisi ini berpengaruh terhadap penurunan frekuensi kambuh asma yang sebelumnya cukup sering dialami oleh para informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, A. M., Putra, M. A., Eightiarini, S., & Wulandari, A. (2026). Sangkan Paraning Dumadi: Penguatan Meaning of Life pada Generasi Z melalui Intervensi Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 5, 706-720.
- Cahya, S. P. L. (2025). *PENGARUH KOMBINASI TERAPI RELAKSASI BENSON DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP RESPIRATORY RATE (RR) PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sany, U. P. (2022). Gangguan kecemasan dan depresi menurut perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1262-1278.
- Isdianto, A., Al Indunissy, N., & Fitrianti, N. (2025). INTEGRASI TERAPI SPIRITUAL AL-QUR'AN DAN PENGOBATAN NABI DALAM PENYEMBUHAN HOLISTIK: STUDI KONSEPTUAL OLEH REHAB HATI FOUNDATION. *Wahana Islamika Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 252-273.
- Umaroh, N., & Kartikasari, D. (2026). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Dan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Asma Di Poli Paru Rsud Bendan Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 21(2).
- Rismadi, K. BAB 13 SISTEM PERNAPASAN. *ILMU BIOMEDIK DASAR*, 206.
- Jaksa, S., Dewati, I. R., Suhartini, S., Putri, I. A., Lusida, N., & Andriyani, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al-Quran dalam Upaya Pencegahan ISPA Melalui Teknik Inhalasi Sederhana: Dampak pada Kesadaran dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1).